

Pengaruh Model Pembelajaran Biologi Berbasis *Reading-Concept Map-Reciprocal Teaching* Dan Gender Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Malang

Santy Faiqotul Himmah^{1*}, Susriyati Mahanal¹, Siti Zubaidah¹
¹Universitas Negeri Malang. Jalan Semarang No. 5

*E-mail: santyfh1006@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Reading Concept Map-Reciprocal Teaching (Remap RT)*, *gender*, dan interaksi antara keduanya terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa kelas X SMA Negeri 7 Malang. Desain penelitian ini adalah *quasi eksperimen pretest-posttest nonequivalent control group design*. Data di analisis menggunakan anakova. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Remap RT* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan berpikir kreatif, *gender* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan berpikir kreatif dan interaksi antara pembelajaran *Remap RT* dengan *gender* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan berpikir kreatif. Dengan demikian, pembelajaran *Remap RT* berpotensi meningkatkan keterampilan berpikir kreatif pada siswa perempuan dan siswa laki-laki.

Kata Kunci: *Remap-RT*, perbedaan *gender*, keterampilan berpikir kreatif.

Generasi bangsa harus dididik agar memiliki pengetahuan tinggi sesuai serta kecakapan dalam bermasyarakat untuk tercapainya tujuan pendidikan Indonesia. Masa sekarang telah memasuki era yang mengharuskan semua individu memiliki kecakapan hidup pada abad 21 yang meliputi berpikir kritis, pemecahan masalah, berpikir kreatif, dan inovatif, metakognisi, berkolaborasi, dan memiliki *multiple literacy* (Barnes, 2007). Fakta menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kreatif masih rendah (Sarwinda, 2011; Seftiawati, 2012; Samaitu, 2015; Zaeni, 2013; Tendrita, 2016).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 7 Malang, menunjukkan bahwa keterampilan berikir kreatif belum diberdayakan secara baik dan benar. Guru dalam menerapkan berpikir kreatif pada siswa masih dengan memberikan tugas pada siswa untuk membuat karya atau produk. Keterampilan berpikir kreatif siswa belum diberdayakan saat pembelajaran berlangsung dan belum ada test yang semestinya untuk mengukur sejauh mana tingkat keterampilan berpikir kreatif siswa.

Keterampilan berpikir kreatif siswa tak lepas dari pembahasan tentang kreativitas siswa. Istilah kreativitas seringkali dikaitkan dengan sikap siswa yang dianggap kreatif. Menurut Harris (1998) mengatakan bahwa kreativitas dapat dipandang sebagai suatu kemampuan, sikap, dan proses. Kreativitas sebagai suatu kemampuan adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dengan mengkombinasikan, mengubah atau menerapkan kembali ide-ide yang telah ada. kreativitas sebagai sikap adalah kemampuan diri untuk melihat perubahan dan kebaruan, suatu keinginan untuk bermain dengan ide-ide dan kemungkinan-kemungkinan, kefleksibelan pandangan, sifat menikmati kebaikan, sambil mencari cara-cara untuk memperbaikinya. Sedangkan kreativitas sebagai proses adalah suatu kegiatan yang terus menerus memperbaiki ide-ide dan solusi-solusi, dengan membuat perubahan yang bertahap dan memperbaiki karya-karya sebelumnya.

Peran berpikir kreatif begitu penting bagi kelangsungan hidup seseorang, maka diharapkan para lulusan tidak hanya kompeten dalam penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga mempunyai kemampuan berpikir tingkat tinggi (berpikir kritis dan berpikir kreatif). Menurut Robinson (2006) hanya guru kreatif yang dapat mengembangkan berpikir kreatif siswa. Guru dapat mempromosikan berpikir kreatif dan kritis siswa melalui model pembelajaran.

Terlepas dari keterampilan berpikir kreatif siswa, isu gender merupakan wacana dan pergerakan untuk mencapai kesetaraan peran, hak dan kesempatan antara laki-laki dan perempuan. Pergerakan gender ini berputar disekitar permasalahan yang terjadi terhadap perempuan, yaitu *stereotyping*, marginalisasi, subordinasi, beban ganda, dan kekerasan. Sekolah berperan penting untuk merubah pola pikir peserta didik termasuk di dalamnya perilaku-perilaku yang dianggap bias gender, oleh karena itu perlu mewujudkan satuan pendidikan berwawasan gender dalam pembangunan pendidikan memegang peran dan fungsi yang sangat strategis. Fakta di sekolah pun menunjukkan bahwa ada kesenjangan perolehan hasil belajar antara siswa laki-laki dan perempuan (Ampera, 2012; Sulistiana dkk., 2013; Habibah, 2015; Hadi, 2015; Sulitoyono, 2017; Yumniati, 2016).

Menurut Vassilou (2009) *gender* merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi pencapaian dan peningkatan kompetensi belajar siswa. Pada umumnya siswa perempuan memiliki hasil yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan laki-laki. Beberapa tahun ini di banyak Negara, terdapat permasalahan terkait *gender* yakni krisis maskulinitas yang ditunjukkan oleh rendahnya perolehan hasil belajar siswa laki-laki pada ujian (Vassilou, 2009). Keterampilan berpikir kreatif pada siswa dengan *gender* yang berbeda dapat ditingkatkan dengan berbagai model pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat membiasakan siswa untuk membaca materi pembelajaran dan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa adalah *Reading Concept Map Reciprocal Teaching (Remap Coople)* (Zubaidah, 2014).

Remap merupakan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas membaca dan membuat peta konsep yang dilakukan oleh siswa di rumah, sedangkan pembelajaran *RT* merupakan pembelajaran yang menekankan pada membuat pertanyaan, memprediksi jawaban, dan mengklarifikasi jawaban siswa dengan melakukan diskusi saat pembelajaran di kelas. Integrasi pembelajaran *Remap* dan *RT* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar. Berbagai penelitian juga telah dilakukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Remap Coople* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang diikuti dengan peningkatan berbagai keterampilan berpikir seperti keterampilan berpikir kritis dan metakognitif (Kurniawati, 2016; Sholihah, 2016; Rosyida, 2016; Mistianah, 2011; Dinnuriya, 2015).

Berdasarkan uraian tersebut perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Biologi Berbasis *Reading Concept Map-Reciprocal Teaching* dan *Gender* Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Malang”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui: 1) pengaruh model Pembelajaran *Reading Concept Map-Reciprocal Teaching* terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa kelas X SMA Negeri 7 Malang, 2) pengaruh *Gender* terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa kelas X SMA Negeri 7 Malang, 3) pengaruh interaksi model Pembelajaran *Reading Concept Map-Reciprocal Teaching* dan *Gender* terhadap terhadap hasil belajar kognitif dan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas X SMA Negeri 7 Kota Malang.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *quasi eksperimental* berupa *nonequivalent control group design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas sepuluh MIPA SMA Negeri 7 Malang. Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas X MIPA 5 sebagai kelas perlakuan dan kelas X MIPA 1 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan tes (*pretest* dan *posttest*). Uji hipotesis menggunakan anakova dengan taraf signifikansi 0,05 ($\alpha < 0,05$).

HASIL

Pengaruh Model Pembelajaran dan Gender Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif siswa

Ringkasan hasil uji anakova pengaruh perlakuan terhadap keterampilan berpikir kreatif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Uji Anakova Pengaruh Perlakuan terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif

Source	Type III Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	9661,213 ^a	4	2415,303	56,528	,000
Intercept	9114,958	1	9114,958	213,329	,000
XKreatif	15,463	1	15,463	,362	,550
Kelas	6500,590	1	6500,590	152,141	,000
Gender	103,834	1	103,834	2,430	,124
Kelas * Gender	7,534	1	7,534	,176	,676
Error	2563,639	60	42,727		
Total	220003,698	65			
Corrected Total	12224,852	64			

Pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa analisis *Anakova* model pembelajaran diperoleh F_{hitung} sebesar 152,141 dengan taraf sig. $0,000 < \alpha$ ($\alpha=0,05$). Hal ini berarti H_0 ditolak, sedangkan hipotesis penelitian diterima. Artinya, ada perbedaan keterampilan berpikir kreatif siswa yang dibelajarkan dengan *Remap RT* dan konvensional.

Pengaruh Gender terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif

Pada Tabel 1, diperoleh F_{hitung} sebesar 2,430 dengan taraf sig. $0,124 > \alpha$ ($\alpha=0,05$). Hal ini berarti H_0 diterima, sedangkan hipotesis penelitian ditolak. Artinya, tidak ada perbedaan keterampilan berpikir kreatif antara siswa laki-laki dan siswa perempuan

Pengaruh Interaksi Strategi Pembelajaran dan Gender terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif

Pada tabel 1, uji hipotesis pada pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan gender diperoleh F_{hitung} sebesar 0,176 dengan taraf sig. $0,676 > \alpha$ ($\alpha=0,05$). Hal ini berarti H_0 diterima, sedangkan hipotesis penelitian ditolak. Artinya, tidak ada pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dengan gender. Meskipun H_0 diterima, namun uji lanjut untuk perlakuan interaksi tetap dilakukan. Hasil uji BNT pengaruh interaksi terhadap keterampilan berpikir kreatif dipaparkan pada Tabel 3.

Tabel 2 Ringkasan Uji BNT Perlakuan

Strategi	Gender	Pretest	Posttest	Selisih	Rerata terkoreksi	Notasi
Konvensional	Laki-laki	18,974	42,179	23,205	42,514	a
Konvensional	Perempuan	19,231	45,433	26,202	45,743	a
<i>Remap RT</i>	Laki-laki	24,548	67,081	42,534	66,876	b
<i>Remap RT</i>	Perempuan	26,357	69,118	42,760	68,736	b

Berdasarkan uji lanjut BNT pada Tabel 2, rerata skor terkoreksi keterampilan berpikir kreatif pada pembelajaran konvensional tidak berbeda nyata antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Model Pembelajaran *Remap RT* Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa

Berdasarkan hasil uji anakova menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berpengaruh nyata terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa. Berdasarkan hasil tersebut pembelajaran menggunakan *Remap RT* memiliki potensi lebih besar dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Model Pembelajaran *Remap RT* berpengaruh meningkatkan keterampilan berpikir kreatif tidak terlepas dari sintak model pembelajaran itu sendiri yaitu membaca dan meringkas dalam bentuk peta konsep, membuat pertanyaan, memprediksi dan mengklarifikasi.

Kegiatan membaca sebelum meringkas ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Pemahaman dari membaca dapat terjadi ketika pembaca mengekstrak dan mengintegrasikan beragam informasi dari teks dan mengkombinasikannya dari pengetahuan yang telah diperoleh (Koda, 2005; Sturgell, 2008). Kegiatan yang dilakukan siswa seperti membaca terstruktur dan terorganisir dapat memberdayakan keterampilan berpikir kreatif (Acosta, dkk., 2010; Amber, 2012). Pemahaman yang mudah didapatkan oleh siswa dari suatu bacaan menandakan peningkatan keterampilan berpikir kreatif yang dimiliki (King, 2006).

Aktivitas meringkas dalam *Remap RT* di bentuk menjadi sebuah Peta Konsep. Pembuatan peta konsep dapat melatih siswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa, karena siswa tersebut harus memikirkan bagaimana caranya agar materi yang telah dibaca dapat dipahami dan dapat menghimpun konsep-konsep penting sehingga membentuk suatu ringkasan peta konsep. Merangkum atau meringkas merupakan proses berpikir kreatif dan kritis dalam mengolah informasi penting dalam suatu bacaan (Zubaidah, dkk., 2008).

Pembelajaran dengan menggunakan peta konsep dapat membantu siswa dalam memahami, berpikir, dan kreativitas, hal tersebut dikarenakan peta konsep dapat mengakomodasi informasi dalam jumlah besar secara sistematis (wang, dkk., 2010; Tajeddin dkk., 2016). Siswa yang belajar menggunakan peta konsep akan lebih mudah mengatasi kesulitan dalam berpikir kreatif. Peta konsep juga sangat membantu dalam proses berpikir, merumuskan ide, membantu siswa memahami suatu bacaan, dan menulis secara sistematis serta meningkatkan kemampuan analisis siswa (Maas, 2005; Wang, 2008).

Aktivitas menyusun pertanyaan merupakan dasar bagi pembelajaran yang bersifat kontekstual, dan bertanya juga dapat merangsang siswa untuk aktif dan kritis dalam menggali informasi serta ide atau gagasan yang telah mereka miliki sebelumnya (Sarwinda, 2013). Mayoritas pertanyaan yang ditanyakan oleh guru menstimulasi level keterampilan berpikir,

ketika di dalam kelas dapat digunakan pertanyaan yang kreatif guna meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa (Koechlin & Zwaan, 2006). Aktivitas memprediksi merupakan kegiatan siswa yang dapat merangsang adanya konflik kognitif antara pengetahuan awal siswa dengan pengetahuan yang baru diperoleh siswa guna merumuskan hipotesis baru. Kegiatan ini memungkinkan siswa menemukan kemungkinan jawaban dari pertanyaan yang telah disusun secara kreatif dan kritis (Sarwinda, 2013).

Aktivitas mengklarifikasi dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa dan hasil belajar siswa, karena dalam proses klarifikasi ada proses memerinci hasil yang telah di dapatkan siswa selama pembelajaran berlangsung. Kemampuan siswa dalam mengklarifikasi dapat dilihat dari sejauh mana siswa dapat memberikan tanggapan terhadap kesalahan yang telah dibuat kemudian menambah atau merevisi jawaban berdasarkan konsep yang telah dipelajari (Palinscar & Brown, 1984). Kondisi tersebut secara tidak langsung meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Hasil penelitian tentang keterampilan berpikir kreatif ini sejalan dengan penelitian yang dilaporkan oleh Tendrita (2016) bahwa pembelajaran *Remap TPS* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Selain itu, beberapa laporan juga menunjukkan bahwa pembelajaran *RT* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa (Sarwinda, 2011; Seftiawati, 2012; Samaitu, 2015; Zaeni, 2013).

Gender Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Keterampilan Berpikir Kreatif siswa

Berdasarkan uji anakova menunjukkan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa laki-laki dan perempuan. Mata pelajaran Biologi sendiri termasuk mata pelajaran feminisme yang bersifat sosial. Pembagian mata pelajaran feminisme dan maskulin didasarkan pada penguasaan kemampuan berdasarkan keterampilan kognitif yang dikuasai oleh laki-laki dan perempuan. Menurut Ardila dkk. (2011) ada tiga perbedaan utama pada keterampilan kognitif antara laki-laki dan perempuan yang biasanya dilaporkan, antara lain kemampuan verbal (kebanyakan dimiliki perempuan), kemampuan spasial (kebanyakan dimiliki oleh laki-laki, dan kemampuan aritmatika (kebanyakan dimiliki oleh laki-laki).

Namun, setengah dari seluruh penelitian yang melibatkan perbedaan gender menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara perempuan dan laki-laki. Hasil tersebut juga ditunjukkan dalam penelitian yang dilaporkan terkait kemampuan verbal diantara orang dewasa pada kemampuan verbal dan tes memory verbal, laki-laki dan perempuan memiliki hasil yang sama (Armstrong & Walker, 1994; Buckwalter dkk., 1996; Corey-Bloom dkk., 1996; Savage & Gouvier, 1992).

Siswa laki-laki dan siswa perempuan tidak mengalami deskriminasi dalam pemberian pengalaman belajar dan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar mereka. Penemuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saeki dkk. (2001) yang mengamati bahwa tidak ada perbedaan keterampilan berpikir kreatif antara siswa laki-laki dan siswa perempuan sekolah menengah orang Jepang dan Amerika. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Potur & Barkul (2009), Ogunyemi (2010), Harnek & Manjit (1988), Markey (1985), Bromley (1956), Alpaugh & Birren (1977), Jaquish & Ripple (1981), Agarwal & Kumari (1982), Baer (1993) yang melaporkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada keterampilan berpikir kreatif pada siswa laki-laki dan perempuan.

Seperti yang telah dikemukakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada usia, gender, dan tipe sekolah dalam keterampilan berpikir kreatif (Heong dkk., 2011; Reese dkk., 2009). Kreativitas merupakan fenomena yang independen, hal tersebut tidak berhubungan dengan pekerjaan ataupun ketersediaan material. Kreativitas merupakan suatu pembawaan masing-masing orang yang potensial dan dapat dikembangkan dengan *Positive reinforcement* dan motivasi dari siswa (Kumari, Pujar, dan Naganur, 2014).

Kemampuan berpikir yang sama antara siswa laki-laki dan perempuan dapat disebabkan oleh karakter strategi pembelajaran kooperatif yang diterapkan. Eggen & Kauchak (1996) mengungkapkan bahwa dengan pembelajaran kooperatif maka setiap individu akan mendapatkan kesempatan sama untuk sukses. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaporkan oleh Habibah (2015), Adriani (2017), dan Hadi (2015) bahwa gender tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sulistiyono (2017) dan Yumniati (2016) menyebutkan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kreatif.

Interaksi Model Pembelajaran *Remap NHT* dan *Gender* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Kognitif Siswa

Uji Anakova pada interaksi antara strategi pembelajaran dan gender menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dengan gender. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pembelajaran konvensional dan model pembelajaran *Remap RT* sama-sama dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa baik siswa laki-laki maupun siswa perempuan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilaporkan oleh Sulistiyono (2017) bahwa tidak ada interaksi antara strategi pembelajaran dan gender terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi antara model pembelajaran *Remap RT* dan gender merupakan kombinasi yang tidak saling menunjang. Hal tersebut disebabkan oleh perempuan yang lebih unggul di bidang verbal dimana mata pelajaran Biologi termasuk kedalamnya. Keterampilan verbal yang lebih banyak diisi dengan menulis, dan penggunaan bahasa menunjukkan bahwa perempuan lebih baik daripada laki-laki (Strand, dkk., 2006). Siswa laki-laki pun juga dapat menyamai hasil dari siswa perempuan karena peta konsep yang digunakan sebagai sarana meringkas pada sintaks pembelajaran *Remap RT* dapat menunjang pencapaian siswa laki-laki. Siswa laki-laki pada dasarnya unggul pada kecerdasan spasial mampu beradaptasi dengan pembelajaran biologi yang tergolong pembelajaran verbal. Kemampuan spasial memiliki perbedaan besar antara laki-laki dan perempuan (Law dkk., 1993). Hasil yang sama ditunjukkan oleh Liu dan Huang (1999) yang mengungkapkan bahwa laki-laki lebih baik dalam hal mengukur akurasi.

Berdasarkan kriteria tersebut, mata pelajaran Biologi merupakan pembelajaran yang dianggap mata pelajaran feminin yang bersifat sosial dan lebih banyak menghafal. Seperti kebanyakan siswa perempuan memiliki kemampuan lebih pada mata pelajaran yang bersifat sosial, sedangkan laki-laki memiliki kemampuan yang lebih baik pada mata pelajaran yang bersifat fisik dan memerlukan logika yang lebih besar (Vassilou, 2009). Oleh karena itu, siswa perempuan selayaknya memang lebih unggul dalam mata pelajaran biologi dari pada laki-laki. Namun, dalam pembelajaran menggunakan *Remap RT* siswa laki-laki dapat menyamai pencapaian hasil belajar dan keterampilan berpikir kreatif dari siswa perempuan.

Pembuatan peta konsep sebagai sarana meringkas pada pembelajaran dengan Remap RT dapat membantu siswa laki-laki dalam memahami materi yang sedang diajarkan karena peta konsep terlihat seperti gambar yang lebih mudah diingat. Visualisasi dalam peta konsep memudahkan dalam generalisasi ide sebaik saat siswa melihat suatu gambar. Peta konsep ini juga sangat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif khususnya siswa laki-laki, pembuatan peta konsep dapat membantu mengorganisasikan pengetahuan dan ide. (Joao & Silva, 2014).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas X SMA Negeri 7 Malang yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Remap RT* dan konvensional.
2. Tidak ada pengaruh *gender* terhadap peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas X SMA Negeri 7 Malang.
3. Tidak ada pengaruh interaksi antara *gender* dengan strategi pembelajaran *Remap-RT* terhadap peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas X SMA Negeri 7 Malang.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Lama satu siklus pembelajaran pada dua kelas yang terlibat dalam penelitian sebaiknya dikontrol sama, meski alokasi waktu pembelajaran yang disediakan sekolah berbeda-beda.
2. Pembelajaran berbasis membaca *Remap RT* membutuhkan waktu yang lama untuk membiasakan siswa untuk membaca. Guru perlu membiasakan siswa membaca setiap hari, karena aktivitas membaca terbukti dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa, serta meningkatkan pemahaman siswa.
3. Guru harus bisa mengatur jadwal dengan baik terlebih jika banyak kegiatan dari pihak sekolah agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.
4. Peneliti selanjutnya perlu mengkaji potensi integrasi pembelajaran *Remap Coople* dengan pembelajaran kooperatif lain dalam memberdayakan keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Acosta, I. M. E. & ferri, M. M. (2010). Reading Strategies To Develop Higher Thinking Skills For Reading Comprehension. *Estrategias De Lectura Para El Desarrollo De Habilidades De Pensamiento Para La Comprensión De Lectura*, XII(1): 107-123.
- Adriani, C. (2017). *Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar diinjau Berdasarkan Perbedaan Gender Siswa*, (http://digilib.uin-suka.ac.id/24965/1/12680024_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf, diakses pada 25 Juli 2017).
- Agarwal, S. & Kumari, S. (1982). A correlational study of risk-taking and creativity with special reference to sex differences. *Indian Educational Review*. 17:104-110.
- Alpaugh, P.K. & Birren, J.E. (1977). Variables affecting creative contributions across the adult life span. *Human Development*. 20:240-248.
- Amber, Y. W. 2012. Exploring the relationship of creative thinking to reading and writing. *Thinking Skill And Creativity*, 7: 38-47.

- Ampera, D. (2012). *Kajian Kesetaraan Gender dalam Pendidikan Di Sekolah Dasar*. (<http://digilib.unimed.ac.id/689/1/Kajian%20kesetaraan%20gender%20dalam%20pendidikan%20Di%20sekolah%20dasar%20mitra%20PPL%20PGSD.pdf>, diakses pada 11 Februari 2017).
- Armstrong, L., & Walker, K. (1994). Preliminary evidence on the question of gender differences in language testing of older people. *European Journal of Disorders of Communication*, 29: 371–378.
- Baer, J. (1993). *Creativity and Divergent Thinking: A task specific approach*. Hillsdale, NJ: Erlbaum.
- Barnes, S. F. (2007). *Essential Life Skills*, (http://interwork.sdsu.edu/eli/bve/documents/EssentialLifeSkills_000.pdf, diakses pada 1 Februari 2017).
- Buckwalter, J. G., Rizzo, A. A., McCleary, R., Shankle, R., Dick, M., & Henderson, V. W. (1996). Gender comparisons of cognitive performances among vascular dementia, Alzheimer's disease, and non-demented older adults. *Archives of Neurology* 53: 436–439.
- Corey-Bloom, J, Wiederholt, WC, Edelstein, S, Salmon, DP, Cahn, D, & Barrett-Connor, E. (1996). Cognitive and functional status of the oldest old. *Journal of the American Geriatric Society*, 44: 671–674.
- Dinnurriya, M. S. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Biologi Berbasis Reading Concept Map Number Heads Together (Remap NHT) Terhadap Minat Baca, Kemampuan Metakognitif, Keterampilan Berpikir Kritis, dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Malang*. Tesis Tidak Diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Habibah, N. K. (2015). *Pengaruh Gender terhadap Keterampilan Meta-kognitif dan Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa Kelas XI IPA pada Penerapan Strategi Pembelajaran PBMP (Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan) Dipadu TPS (Think Pair Share) di Malang*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Hadi, M. S. (2015). *Pengaruh Kelompok Peminatan Mata Pelajaran dan Gender Terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Ilmiah Siswa pada Materi Laju Reaksi*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Harris, R. (1998). *Introduction to Creative Thinking*, (<http://www.virtualsalt.com/crebook1.htm>, diakses pada 11 Februari 2017).
- Heong, Y. M., Othman, W.B., Yunos, J.B.M., Kiong, T.T., Hassan, R.B., Mohamad. M.M.B. (2011). The Level of Marzano Higher Order Thinking Skills among Technical Education Students. *International Journal of Social Science and Humanity*, I(2).
- King, F. (2006). *Special Education in Irish Classrooms: A Practical Guide*. Dublin; Primary ABC.
- Koehlin, C. & Zwaan, S. (2006). *How to empower student to ask question and cares about answers*, (<http://teachersity.org/files/PDF/Qtasks1.pdf>, diakses pada 10 Juni 2017).
- Kumari, P., Pujar, L., & Naganur, S. (2014). Creative Thinking Ability among High School Children. *Journal Of Humanities And Social Science*. XIX(1):30-32.
- Kurniawati, Z. L. (2016). *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Reading Concept Map Kooperatif Script dan Kemampuan Akademik Berbeda terhadap Keterampilan Metakognitif, keterampilan Berpikir Kritis, dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X SMA Negeri Kota Batu*. Tesis. Tidak Diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Law, D., Pellegrino, J.W., & Hunt, E.B. (1993). Comparing the tortoise and the hare: Gender differences and experience in dynamic spatial reasoning tasks. *Psychological Science*, 4: 35–41.
- Leong, B. K. & Dindyal, J. (2007). Singapore Grade 8 Students' Performance in Science by Gender in TIMSS 2007. *Grade 8 Science and Gender in TIMSS2007*,

- (http://www.iea.nl/fileadmin/userupload/IRC/IRC2010/Papers/IRC2010_Boey_Dindy_al.pdf, diakses 25 Juli 2017.)
- Liu, R., & Huang, X. (1999). A study on time-perceptual cues in visual motion information. *Acta Psychologica Sinica*, 31: 15–20.
- Maas, J. D. & Leaby, B. A. (2005). Concept Mapping Exploring Its Value As A Meaningful Learning Tool In Accounting Education, *Global Perspectives on Accounting Education*, 2: 75-98.
- Markey, F. V. (1985). Imaginative behaviour in preschool children. Bureau publisher: New York.
- Mistianah. (2011). *Pengaruh Penerapan Peta Konsep Melalui Pembelajaran Kooperatif TPS terhadap Kemampuan Metakognitif, Kemampuan Berpikir, dan Pemahaman Konsep Biologi Siswa SMP Darul Ulum 1 Jombang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ogunyemi, A.O. (2010). Provocation and emotional mastery techniques as strategies for fostering creative thinking competence among Nigerian adolescents. *Journal of Social Science*, XX(1): 25-32.
- Palincsar, A.S. dan Brown, A. (1984). Reciprocal Teaching of Comprehension Fostering and Comprehension Mentoring Activities. *Cognition and Instruksion*. I(2):117-175.
- Potur, A. A., & Barkul, O. (2009). Gender and creative thinking in education: A theoretical and experimental overview, Faculty of architecture Kocaeli, Turkey, VI(2): 44-57.
- Reese, H. W., Lee, L., & Cohen, S. H., Puckett, J. M. (2009). Effects of intellectual variables, age, and gender on divergent thinking in adulthood. *International Journal of Behavioral Development*, XXV(6): 491–500.
- Rosyida, F. (2016). *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Reading Concept Map Timed Pair Share dan Kemampuan Akademik Berbeda terhadap Keterampilan Metakognitif, keterampilan Berpikir Kritis, dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X SMA Negeri Kota Batu*. Tesis. Tidak Diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Samaitu, A. R. (2015). *Pengaruh Model pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Pada Materi Lingkaran (Suatu Penelitian pada Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Bolaang Uki)*, (<http://eprints.ung.ac.id/10324/>, diakses pada 25 Juli 2017).
- Sarwinda, W. (2013). *Pemberdayaan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Strategi Reciprocal Teaching Pada Pembelajaran Biologi SMA*. X (2):14-139..
- Sarwinda, W. (2011). *Pengaruh strategi Think Pair share dipadu Reciprocal teaching dan Kemampuan Akademik Berbeda terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Berpikir Kreatif Siswa SMA Negeri 1 Batu dan SMA Negeri 1 Grati*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Savage, R., & Gouvier, W. (1992). Rey Auditory-Verbal Learning Test: The effects of age and gender, and norms for delayed recall and story recognition trials. *Archives of Clinical Neuropsychology*, 7: 407–414.
- Seftiawati, E. E. (2012). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Hasil Belajar Dan Creative Thinking Siswa Melalui Lesson Study*, (<http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/9583/Evy%20Eka%20Seftiawati.pdf>, Diakses pada 10 Juni 2017).
- Sholihah, M. (2016). *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Reading Concept Map Reciprocal Teaching dan Kemampuan Akademik Berbeda terhadap Keterampilan Metakognitif, keterampilan Berpikir Kritis, dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X SMA Negeri Kota Batu*. Tesis. Tidak Diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Sulistiyana, Sriyono, & Hidayati, N. (2013). *Pengaruh Gender, Gaya Belajar, Dan Reinforcement Guru Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas XI SMA Negeri Se-*

- Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013*, (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=97650&val=614>, diakses pada 11 Februari 2017).
- Sulistiyono, E. (2017). *Pengaruh Metode Speed Reading dipadu dengan Metode Mind Mapping dan Gender terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa Kelas X di SMA Swasta Kota Surabaya*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Tajeddin, Z. & Tabatabei, S. (2016). Concept Mapping as a Reading Strategy: Does It Scaffold Comprehension and Recall?. *The Reading Matrix: An International Online Journal*, XVI(1): 194-208.
- Vassilou, A. (2009). *Gender Differences in Educational Outcomes*. Europe: Eurydice.
- Wang, W.C., Lee, C. & Chu, Y. C. (2010). A Brief Review on Developing Creative Thinking in Young Children by Mind Mapping. *International Business Research*, III(3): 233-238.
- Yumniyati, K. (2016). *Pengaruh jenis kelamin terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas X pada materi geometri dikontrol dengan kemampuan spasial di SMA N 13 Semarang tahun pelajaran 2015/2016* (<http://eprints.walisongo.ac.id>, diakses pada 25 Juli 2017).
- Zaeni, A. (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa SMP (Studi Eksperimen terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Cirebon)*, (http://repository.syekhnurjati.ac.id/1418/1/AHMAD%20ZAENI_OK.pdf, diakses pada 25 Juli 2017).
- Zubaidah, S., Chasanah, U., & Chairudin. (2008). *Penerapan Metode Inkuiri dan Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Kelas V MI Wahid Hasyim III Malang*. Seminar Nasional Pengembangan Inovasi Pembelajaran Sekolah (PIPS), 11-13 April di Yogyakarta.
- Zubaidah, S. (2014). *Pemberdayaan Keterampilan Penemuan dalam Sientific Aproach Melalui Pembelajaran Berbasis Remap Coople*. Makalah disajikan pada Seminar Nasional XI bertema Biologi, Sains, Lingkungan, dan Pembelajarannya di Universitas Sebelas Maret pada tanggal 7 Juni 2014.